KERJASAMA GURU BK DAN GURU TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MTsN 2 KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling

Oleh:

RESTALIA

2619.112

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITINGGI

TAHUN 2023 M/1443 H

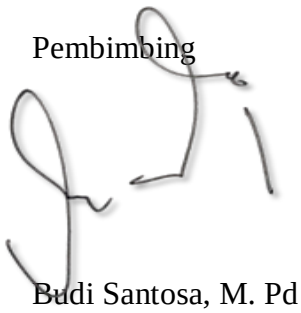
PERRSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **RESTALIA, NIM 2619.112** dengan judul **"Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota"** menyatakan bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah* pada Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Bukittinggi, 11 Juli 2023

Pembimbing



Budi Santosa, M. Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

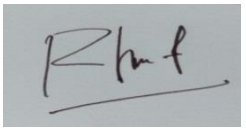
Nama	: **RESTALIA**
Nim	: 2619.112
Tempat/Tanggal Lahir	: Payakumbuh / 21 September 2001
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: **KERJASAMA GURU BK DAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MTsN 2 KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dengan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, 11 Juli 2023

Saya yang Menyatakan



RESTALIA

Nim:2619.112

ABSTRAK

Restalia, NIM **2619.112**, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittiggi, 2023. Judul Skripsi **"Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima puluh Kota.**

Guru BK dan guru mata pelajaran saling bekerjasama agar siswa atau peserta didik bisa mengikuti proses belajar dengan serius dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa bisa dikatakan sudah terlaksana tetapi secara siknifikan minat belajarnya cenderung rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten lima puluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini satu orang Guru BK dan satu orang Guru Tahfidz. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan triagulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari bentuk kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota sudah berjalan dengan baik. Tetapi dari bentuk kerjasama pelaksanaan kerjasama guru bk dan guru tahfidz. Pengumpulan dan Penghimpunan data sudah, alih tangan kasus dalam mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan BK sudah terjadi kerjasama dalam mengalihtangankan siswa yaang memerlukan pelayanan BK. Yang belum terlaksana atau belum terlihat adalah Guru BK mengalihtangankan siswa yang ,memerlukan penanganan khusus dibidang Thafidz kepada Guru Tahfidz, menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran pelajaran belum ada kerjasama yang terjadi. Kegiatan bersama yang dihadiri Guru BK dan Guru mata pelajaran, belum ada kerjasama yang terjadi karena mereka memang belum melaksanakan konferensi kasus untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa, menimbulkan perasaan Senang Siswa dalam Belajar, melibatkan siswa dalam proses belajar, meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Kata kunci: Kerjasama, Minat Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menggerakkan berbagai rahmat kepada hamba, sehingga atas kehendak-Nya, semua aktifitas keseharian peneliti dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Dengan seizin-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kerjasama Guru Bk dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota". Dan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan jurusan Bimbingan dan Konseling, Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Salam serta shalawat peneliti hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dunia dengan pedoman hidup Al-Quran dan sunnah sebagai petunjuk jalan yang lurus serta membawa umat manusia dari alam jahiliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Peneliti mengucapkan beribu terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang tidak terhingga kepada Ayahanda (Afrianto) dan Ibunda (Refneni) dengan tetesan keringat dan air mata, baik itu dalam keadaan sakit maupun dalam keadaan sehat selalu berjuang untuk penulis, yang telah memberikan kasih sayang perhatian, motivasi dan dorongan semangat untuk

mewujudkan apa yang dicita-citakan serta kepada saudari- saudariku (Resti Afriani, S. Sos dan Renata Aulia), ucapan terimakasih juga untuk Mamakku (Ari Gusandi) yang telah mensuportku sehingga aku bisa sampai di titik ini, saudara-saudariku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saudara/saudari dari Ibu dan Ayahku yag ikut membantu dalam menyelesaikan pendidikanku, yang telah mendoakan dan membantu peneliti sehingga mampu menyelesaikan pendidikan SI (Strata Satu) di UIN SMDD Bukittinggi ini.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga juga kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida,M.Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi beserta selaku wakil rektor I Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd, wakil rektor II Bapak Dr. Novi Hendri, M. Ag dan wakil rektor III Ibuk Dr. Miswardi, M. Hum UIN Bukittinggi.
2. Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons selaku dekan Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Bukittinggi. Bapak Charles S. Ag, M. Pd selaku dekan I, Bapak Iswantir, M. Ag selaku wakil dekan II, serta Dr. Supratman Zakir, M. Pd, M. Kom selaku wakil dekan III Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Bukittinggi.
3. Dr. Fadhilla Yusri, M. Pd, Kons selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) UIN Bukittinggi
4. Dr. Deswalantri, M. Pd selaku penasehat Akademik (PA)

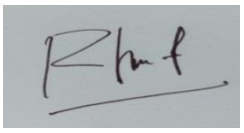
5. Bapak Budi Santosa, M. Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini yang senantiasa memberikan kesabaran memberikan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati UIN Bukittinggi yang membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan diperguruan tinggi ini.
7. Karyawan/i perpustakaan UIN Bukittinggi, yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis.
8. Ibuk Yuharniza, M. Pd selaku kepala sekolah yang telah bersedia menerima peneliti di sekolah untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota
9. Ibuk Meriswati selaku guru bimbingan dan konseling selaku guru mata Tahfidz MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota.
10. Guru-guru beserta staf MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan banyak dorongan dan arahan demi kelancaran skripsi ini.
11. Teman-teman sejawat yang membantu serta memberikan banyak dorongan dan arahan demi kelancaran penelitian skripsi ini.

Skripsi ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, semoga skripsi ini bisa menambah pengetahuan pembaca dan akhirnya peneliti kembalikan segala urusan dan dipertanggung jawabkan akhirnya hanya

kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan memohon ampunan dari dosa kekhilafan.

Bukittinggi, 03 Juli 2023

Penulis,



Restalia

Nim: 2619112

DAFTAR ISI

PERRSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN **11**

A. Latar Belakang Masalah 11

B. Fokus Penelitian 22

C. Pertanyaan Penelitian 22

D. Tujuan Penelitian 22

E. Manfaat Penelitian 22

F. Penjelasan Judul 23

G. Sistematika Penulisan 25

BAB II LANDASAN TEORI **27**

A. Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz 27

1. Pengertian Kerjasama 27
2. Jenis- Jenis Kerjasama yang Dapat Dilakukan Guru BK dan Guru Tahfidz 29
3. Alasan atau Latar Belakang Adanya Kerjasama 31
4. Indikator Kerjasama 32
5. Kerjasama Antara Guru BK Dan Guru Tahfidz 34

B. Meningkatkan Minat Belajar 38

1. Pengertian Minat Belajar 38
2. Macam- Macam Minat Belajar 39
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa 42
4. Cara Meningkatkan Minat Belajar 45
5. Indikator Minat Belajar 47

C. Kerjasama Guru Bk dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa 49

D. Penelitian yang Relevan 51

BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Penelitian 53
C. Informan Penelitian 54
D. Teknik Pengumpulan Data 56
E. Teknik Analisis Data 58
F. Uji Keabsahan Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN 63
A. Pelaksanaan Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz 63
1. Pengumpulan dan Penghimpunan Data 63
2. Alih Tangan Kasus 66
3. Menindaklanjuti Hasil Penilaian Guru Mata Pelajaran 68
4. Kegiatan Bersama yang Dihadiri Guru BK dan Guru Mata Pelajaran 73
B. Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa 74
1. Menimbulkan Perasaan Senang Siswa dalam Belajar 74
2. Melibatkan Siswa dalam Proses Belajar 76
3. Meningkatkan Ketertarikan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar 79

BAB V PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 82

DAFTAR KEPUSTAKAAN 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan aspek yang terkait di dalamnya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan serta menjaga kualitas pendidikan, dengan demikian perlu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik dan efektif dalam menyikapi perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan. .

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 tertulis bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang cakap sebagai guru, dosen, pembimbing, pimpinan pembelajaran, tutor, insfrastruktur, sebutan lain yang sesuai dengan bidang keahliannya, serta ikut bekerjasama menyelenggarakan pendidikan.[1]

Kerjasama berarti suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Agama Islam memerintahkan kepada pengikutnya dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan baik, bakerjasama dan memiliki hubungan kemasyarakatan, sehingga Islam sangat memandang kerjasama dalam kehidupan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah [5] : 2

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى
الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

[1] SISDIKNAS, Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003. (Jakarta: Grafika Offest, 2007)

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S Al-Maidah [5] : 2)[2]

Ayat di atas menjelaskan sebuah gambaran betapa pentingnya kita bekerja sama yaitu kerjasama yang mengarah pada kebaikan dan ketaqwaan, kita dilarang untuk bekerjasama dalam hal dosa dan permusuhan. Bekerjasama dalam mencapai tujuan kebaikan salah satunya adalah kerjasama dalam bidang pendidikan, dimana dengan adanya kerjasama dalam pendidikan maka dapat meningkatkan mutu serta dapat mencegah atau menyelesaikan permasalahan yang dapat terjadi.

Salah satu bentuk kerjasama dalam bidang pendidikan pada umumnya adalah kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta bagaimana suatu tujuan pendidikan itu bisa tercapai dengan tepat. Seperti kerjasama antara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dimana minat dalam belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan dalam belajar, dengan adanya minat dan perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, maka isi dari pelajaran akan diserap dengan baik.[3]

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan- latihan ataupun pengalaman- pengalaman.

---

[2] Kementrian Agama RI*, Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hal. 142

[3] Safriadiansyah, Eldawaty, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hal. 33

Minat merupakan kecendrungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya.[4]

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 3 tertulis bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.[5]

Sebaliknya tanpa adanya minat atau perhatian terhadap apa yang diberikan guru tidak akan didengar apalagi dikuasai, bila individu sudah berminat terhadap sesuatu dengan sendirinya akan tertarik kepada objek tersebut bahkan jiwanya akan dicurahkan kepada apa yang sedang diperhatikannya.

Kerjasama dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan, salah satunya adalah kerjasama dalam hal proses belajar mengajar, kerjasama tidak hanya bagi siswa tetapi kerjasama juga sangat diperlukan dikalangan guru atau tenaga pendidik, sehingga tujuan dapat tercapai dengan tepat.

Menurut Abdulsyani, kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami

---

[4] Wilda Cahyana, Afrinaldi, dkk, *Profil Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 4 Madina Pada Mata Pelajaran Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2021- 2022*, vol. 2, Januari 2023, hal. 02

[5] SISDIKNAS, Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003. (Jakarta: Grafika Offest, 2007)

aktivitas masing-masing. Kerjasama ini juga merupakan salah satu akhlak yang penting dalam Islam dan perintah Alquran yang harus diikuti manusia, ini menunjukkan pentingnya nilai kerjasama.[6]

Dari istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana dijelaskan oleh Hadi Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, bukan pengkontrakan kerja, akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.[7]

Menurut B. Suryo Subroto kerjasama adalah menempatkan hubungan antara orang- orang dalam kewajiban- kewajiban, hak- hakl dan tanggung jawab masing- masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju tercapainya tujuan bersama.[8]

Berdasarkan penjelasan mengenai kerjasama di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sedangkan kerjasama dalam pendidikan adalah proses dimana semua pihak yang berada di lingkungan pendidikan pada tingkat kemampuan atau kinerja tertentu bekerjasama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama.

---

[6] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 54

[7] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1997), h. 7

[8] B. Suryo Subroto, *Dimensi- Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 3

Menurut Thrilling dan Fadel kriteria atau indikator dari kerjasama adalah mampu mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerjasama secara efisien dan saling menghormati dalam sistem pendidikan, dapat mempraktikan fleksibilitas dan kemauan untuk menjadi bermanfaat dalam melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama dan dapat membagi tanggung jawab untuk pekerjaan kerjasama dan menghargai nilai dan kontribusi dari setiap anggota.[9]

Menurut Greenstein indikator dari kerjasama dalam sistem pendidikan adalah memiliki program kerja yang sesuai dengan bidang masing- masing dan mampu bekerja secara profesional, berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif dalam sistem pendidikan, seimbang dalam mendengar dan berbicara, menjadi yang utama dan menjadi pengikut dalam bidang pendidikan, bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan, bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan pendidikan, berkomitmen untuk mendahulukan tujuan pendidikan, mencocokkan tugas dengan pekerjaan berdasarkan profesi dan kemampuan yang dimiliki secara profesional.[10]

Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi siswa dan

---

[9] Thrilling dan Fadel, *pendekatan sainstifik dan kontekstual dalam mata pelajaran abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 55

[10] Sunbanu, H., Mawardi, M., dan Wardani, *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Menggunakan Model Kooperatif*, (Bandung : Refika Aditama, 2018), hlm. 239

meningkatkan hasil belajar. Ada berberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk mempengaruhi minat siswa tersebut maka seorang pendidik harus mampu mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan atau menyenangkan.

Menurut Susanto minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dihasilkannya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.[11]

Slameto menyebutkan pengertian minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi di lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.[12]

Hansen dalam Susanto menyatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.[13]

---

[11] Ahmad Susanto , *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.58

[12] Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm.180

[13] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 57

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan proses belajar yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak selalu tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Jika minat seseorang tinggi dalam belajar, maka ia cendrung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pembelajaran.

Setiap Madrasah memiliki program khusus dibidang keagamaan yaitu program tahfidz. Secara umum, tahfidz adalah proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan mendengarkannya secara berulang- ulang sampai hafal sehingga setiap ayat dapat dibaca tanpa melihat mushaf. Alasan menghafal AlQuran yang paling utama adalah karena adanya kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua, keluarga maupun orang lain. Keinginan dalam diri sendiri atau niat merupakan faktor pendukung yang dilatarbelakangi oleh keyakinan akan nilai- nilai spritual dalam diri seseorang.[14]

Tahfidz tidak hanya dijadikan sebagai ekstra atau suatu program yang dijalankan sekolah tetapi tahfidz juga menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti setiap siswa, mata pelajaran tahfidz ini dilaksanankan satu kali dalam seminggu dengan pertemuan satu jam pelajaran atau di tingkat MTsN selama empat puluh menit, setiap tingkatan kelas mempunyai target

[14] Amelia, Darul Ilmi, Iswantir, dkk, *Motivasi Santri dalam Menghafal AlQur'an di Pondok Tahfidz Mesjid Syekh Haji Jabang Tabiang Melalui Metode Tasalsuli*, vol. 1, September 2022, hal. 30

hafalan masing- masing, kelas VII juz 30, kelas VIII Surah Al Baqarah 80 ayat dan kelas IX surah Al Baqarah 160 ayat.

Berdasarkan observasi di lapangan pada bulan November, setiap siswa wajib menyetor hafalan Al-Qur'an karena nilai hafalan yang ditagih dituliskan dirapor, sangat banyak siswa yang bermasalah pada mata pelajaran tahfidz ini, siswa lebih sering menumpuk hafalan, siswa tidak tertarik dalam mengahafal Al- Quran, bahkan siswa sama sekali tidak peduli dengan hafalan tahfidznya. Dimana pada akhirnya siswa sendiri terjerumus ke dalam masalah seperti salah satu contohnya sebelum ujian, tahfidz dijadikan syarat mengambil nomor ujian, bagi siswa yang belum lengkap hafalan tahfidznya maka nomor ujiannya tidak diberikan dan pada akhirnya siswa banyak tidak mengikuti atau terlambat ujian sehingga rapor ditangguhkan, ini berdampak pada kenaikan kelas siswa.

Kerjasama dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Al-Qur'an ini sangat dibutuhkan di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satunya adalah kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa dimana Guru Tahfidz menjelaskan, mengarahkan tentang bagaimana seharusnya kiat yang dilakukan siswa dalam menghafal Al- Qur'an sehingga target yang telah ditetapkan bisa tercapai sesuai waktu yang telah ditentukan. Sedangkan Guru BK membantu siswa dalam membangun, mengembangkan dan mengontrol minat belajarnya terkhusus mata pelajaran tahfidz.

Salah satu kriteria kerjasama itu adalah mencocokkan tugas dengan pekerjaan berdasarkan profesi dan kemampuan individu yang dimiliki secara profesional. Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota yang terlihat salah satunya adalah Guru BK membantu Guru Tahfidz dalam menerima setoran ayat siswa tanpa adanya SK pembagian tugas mengajar dari sekolah. Sebelum ujian sekolah berlangsung, baik itu ujian tengah semester maupun ujian semester, syarat mengambil nomor ujian adalah menuntaskan setoran hafalan ayat sesuai target yang telah ditentukan. Di sini siswa antusias dan berlomba dalam menyetor hafalannya yang ketinggalan atau belum lengkap, maka Guru Tahfidz mengalami kesulitan dalam menerima setoran hafalan siswa, jadi Guru BK membantu Guru Tahfidz dalam menerima setoran ayat siswa. Ini bertentangan dengan kriteria kerjasama yaitu guru Bk tidak profesional dalam menjalankan tugas yaitu Guru BK mengambil alih pekerjaan Guru Tahfidz tanpa adanya SK pembagian tugas.

Menurut Greenstein ada beberapa indikator dalam kerjasama pendidikan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, salah satunya adalah bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, berdasarkan wawancara dengan salah seorang Guru Tahfidz MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu dengan Ibu Meriswati, sangat banyak siswa yang bermasalah dalam mata pelajaran tahfidz, Guru Tahfidz sudah sering melaporkan masalah siswa kepada Guru BK tetapi belum ada perubahan yang terjadi, yang menjadi fokus disini adalah

bagaimana Guru BK bisa meningkatkan minat siswa dalam tahfidz sehingga siswa tidak lagi menumpuk hafalannya. Selama ini belum ada terlihat kepedulian Guru BK terhadap masalah siswa pada mata pelajaran tahfidz.

Berdasarkan dokumentasi yang telah peneliti lihat di MTsN 2 Kabupaten lima Puluh Kota melalui nilai rapor dan tugas (berujuk kelampiran), penulis lihat sebagian besar siswa siswi disekolah tersebut rendah atau biasa disebut dibawah KKM dan salah satu mata pelajaran di bawah KKM itu adalah mata pelajaran Tahfidz, kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran sangat penting karena apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran belum tentu bisa dilakukan oleh Guru BK dalam rangka meningkatkan minat belajar Tahfidz, sejauh ini yang baru dilakukan oleh Guru Bk dengan Guru Tahfidz untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa yang bermasalah dialihkan kepada Guru BK tetapi belum ada terlihat proses atau tindakan langsung terhadap siswa yang bermasalah pada tahfidz tersebut. Tetapi Guru BK menerima laporan dari Guru Tahfidz tanpa adanya tindakan langsung atau tanpa adanya tindak lanjut. Maka di sini diperlukan adanya kerjasama karena salah satu indikator atau kriteria dalam kerjasama dibidang pendidikan adalah bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam bidang pendidikan.

Kolaborasi antara Guru BK dan Guru tahfidz dapat dilihat dari kegiatan diagnostik kesulitan belajar dan diskusi tentang suasana belajar

yang kondunsif.[15] Kerjasama anatara Guru Bk dan Guru Tahfidz ini dapat terlaksana dengan baik apabila melalui proses yang sesuai dengan aturan.

Oleh karena itu, masalah- masalah perkembangan peserta didik yang dihadapi Guru Tahfidz pada saat pembelajaran dirujuk pada Guru BK untuk penanganannya. Demikian pula, masalah- masalah peserta didik yang ditangani Guru Bk. Terkait dengan proses pembelajaran tahfidz dirujuk kepada Guru Tahfidz untuk menindak lanjutinya.

Peneliti juga telah mewawancarai beberapa siswa siswi pada tanggal 01 november 2022, terkait dengan pembelajaran tahfidz tersebut. Mereka menyatakan, pelajaran tahfidz cukup sulit karena mereka kurang dalam hal mengahafal apalagi bahasa Arab. Ada juga faktor lain, semua hafalan hari sebelumnya tidak lagi tersimpan di ingatan, sehingga lupa sebelum setoran dikelas, ayat yang terlalu panjang dan juga waktu setoran yang terlalu pendek yaitu hanya 1 jam poelajaran, sedangkan yang setoran 1 kelas

Berangkat dari latar belakang masalah inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa Di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota.

[15] POP BK SMP. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, hal. 67

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang pasti maka penulis menfokuskan penelitian terhadap kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu pada mata pelajaran Tahfidzul Qiur'an

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kerjasama yang dilakukan Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama yang dilakukan Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
    a. Sebagai masukan kepada Guru BK agar lebih memperhatikan dan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tahfizdul qur'an sehingga tidak ada lagi masalah yang ditemukan berkaitan dengan tahfidz

b. Sebagai masukan bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan tahfidz di sekolah. Dengan demikian hal ini memungkinkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran tahfizdul qur'an .

2. Secara Praktis

a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

b. Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai media bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan mengenai bagaimana pelaksanaan dan apa saja kendala kolaborasi Guru Bk dan Guru tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tahfidzul Qur’an di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis akan memberikan penjelasan lebih lanjut maksud dari judul di atas:

Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz: Kerjasama di sini adalah salah satu bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas dan kebutuhan masing- masing.[16] Guru BK adalah seorang tenaga profesinonal yang memberikan bantuan (guru) kepada konseli (siswa) agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri.[17] Guru Tahfizh adalah guru yang mengampu mata pelajaran hafalan Al- Quran, setiap siswa akan menyetorkan hafalan ayat Al- Qurannya kepada guru tersebut.[18] Jadi, kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz adalah kerjasama yang dilakukan oleh Guru BK dan Guru Tahfidz, dimana keduanya melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan atau mengentaskan permasalahan atau menunjang proses belajar mengajar dibidang tahfidz.

Meningkatkan Minat Belajar : Minat belajar adalah dorongan atau keinginan dalam diri siswa untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan perasaan senang terhadap proses

[16] Dr. Drs. Choirul Shaleh, M. Si, *Pengertian Dan Tujuan Kolaborasi*, (Yogyakarta: Universitas Terbuba, 2004), hlm 72

[17] Prayitno dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 101

[18] Rosihan Anwar, Ulumul Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm 43

pembelajaran.[19] Yaitu dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Tahfidz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan dengan membaca ataupun mendengar. Tahfidz alqur'an berarti proses menghafal AlQur'an baik dengan membaca maupun mendengarkannya secara berulang- ulang sampai hafal sehingga setiap ayat dapat dibaca tanpa melihat mushaf.

Jadi yang penulis maksud dari keseluruhan judul adalah kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan serta apa saja kendala kerjasama yang dilakukan Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa

G. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini, penulis bagi kedalam lima bagian berdasarkan bab yang berbeda, masing- masing menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan :

Bab I **:**Menjelaskan pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

[19]Ahmad Susanto , *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.57

Bab II **:**Merupakan landasan teori yang terdiri dari kerjasama Guru Bk dan Guru Tahfidz, meningkatkan minat belajar, kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa dan penelitian yang relevan

Bab III **:**Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan uji keabsahan data.

Bab IV` :Merupakan pembahasan yang berisi pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz, kerjasama Guru BK dan guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Bab V :Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu usaha yang sangat diharapkan sekali dalam proses pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik, serta dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar, sangat diharapkan kerjasama yang baik antar guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik akan mempermudah dalam pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan.[1]

Menurut KBBI kerjasama adalah sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.[2]

Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.[3] Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana yang

[1]Mella Syari, *Kerja Sama Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP N 1 Sungai Pua (Skripsi),* hal. 12

[2]Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm 704

[3]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 165.

dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, tidak sebagai pengkontrakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.[4]

Sebagaimana dikutip oleh Roucek dan Warren dalam bukunya Abdulsyani, mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.[5]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kerjasama adalah proses sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas guna mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama dimaksudkan dengan saling memahami dan membantu aktivitas masing- masing sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Landsberger kerjasama dalam pendidikan adalah proses berkelompok dimana anggota- anggota kelompok

[4]Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm. 107.

[5] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teor, dan Terapan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 159

mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat yang berkaitan dengan belajar.[6]

Dapat diketahui bahwa kerjasama dalam bidang pendidikan adalah kerjasama antara guru, siswa, tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kerjasama dilakukan secara profesional dimana masing- masing bekerja sesuai bidang profesinya masing-masing secara profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama sangat banyak ditemukan ragamnya di lingkungan baik itu masyarakat, sekolah, keluarga, ataupun lingkungan lainnya. Di lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan juga sangat dibutuhkan kerjasama, dimana kerjasama yang dimaksudkan itu adalah kerjasama antara tenaga pendidik atau guru, kerjasama guru dengan siswa, kerjasama dengan tenaga kerja lainnya bahkan kerjasama dengan orang tua untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang pendidikan.

2. Jenis- Jenis Kerjasama yang Dapat Dilakukan Guru BK dan Guru Tahfidz

Jenis kerjasama yang dilakukan Guru BK dan Guru Tahfidz dapat berupa:

[6] Landsberg, *Penerjemahan Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia , 2012) hlm. 23

a. Jenis kerjasama formal

Maksud dari usaha formal ini adalah kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini antara Guru BK dan Guru Tahfidz melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah.

b. Jenis kerjasama informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal.[7]

Dapat diketahui bahwa usaha formal dalam kerjasama yaitu kerjasama yang sengaja tanpa terarah atau beraturan. Sedangkan usaha informal berupa kegiatan tidak terencana bertujuan untuk meningkatkan usaha atau efisiensi kegiatan formal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis kerjasama yaitu kerjasama dimana masing- masing melakukan aktivitas berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama, yang kedua

[7] Hadari Nawawi, *Administrasi pendidikan,* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1987), hlm. 82

bekerjasama dimana individu saling membangkitkan sebagian kegiatannya untuk kepentingan kelompok. Dan yang terakhir adalah kerjasama antara individu yang mudah longgar dan pecah. kerjasama dalam pendidikan dapat terselenggara secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis yang diatur secara resmi oleh sekolah, seperti salah satu contoh kolaborasi dalam bidang pendidikan antara Guru BK dan Guru Tahfidz. Dan ada juga kerjasama yang dilaksanakan secara sengaja tetapi tidak beraturan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan aktivitas dari kerjasama yang diatur secara resmi.

3. Alasan atau Latar Belakang Adanya Kerjasama

Menurut Charles Horton Cooley, kerjasama timbul apabila:

a. Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan- kepentingan tersebut melalui kerjasama.
b. Kesadaran akan adanya kepentingan- kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.[8]

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kerjasama timbul apabila orang- orang menyadari bahwa

[8] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),hal. 60

mereka mempunyai kepentingan yang sama dan bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri. Kerjasama ada atau muncul karena adanya kepentingan bersama sehingga memiliki tujuan bersama.

Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.[9] Dapat diketahui bahwa kerjasama menjadikan individu dapat memperoleh keuntungan serta manfaat dari orang atau kelompok lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama timbul apabila individu merasa dirinya memiliki kepentingan atau kesamaan yang menjadikannya dapat melakukan kerjasama dengan individu lain. Serta dapat memperoleh keuntungan dan manfaat.

4. Indikator Kerjasama

Menurut Thrilling indikator kerjasama adalah:

a. Mampu mendemonstrasikan kemampuan untuk bekerja secara efisien dan saling menghormati dengan anggota tim lainnya

[9]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan,* (Jakarta: Bumi Aksara,1994),hlm. 62

b. Memiliki kemauan untuk melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
c. Dapat membagi tanggung jawab kerjasama dan bekerja secara profesional[10]

Berdasarkan penjelasan ahli di atas dapat dipahami bahwa indikator kerjasama ada tiga yaitu menghargai, kerelaan dan kompromi. Menghargai antar sesama anggota dalam kerjasama, sukarela melaksanakan kegiatan dan adanya tanggung jawab serta ikut aktiv kompromi.

Menurut Greenstein indikator dari kerjasama dalam sistem pendidikan adalah:

1. Memiliki program kerja yang sesuai dengan bidang masing-masing dan mampu bekerja secara profesional
2. Berpartisipasi dan berkontribusi secara aktiv dalam sistem pendidikan
3. Seimbang dalam mendengar dan berbicara
4. Menjadi yang utama dan menjadi pengikut dalam bidang pendidikan
5. Bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan
6. Bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pendidikan
7. Mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan pendidikan

[10] Thrilling, *Teori dan Implementasi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2018), hlm.55

8. Berkomitmen untuk mendahulukan tujuan pendidikan
9. Mencocokkan tugas dengan pekerjaan berdasarkan profesi dan kemampuan yang dimiliki secara profesional.[11]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa indikator kerjasama diantaranya mampu bekerjasama secara profesional, berpartisipasi dan berkonstribusi secara aktiv, bertanggung jawab dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Di dalam kerjasama hal yang paling utama itu adalah adanya perhatian, pelaksanaan tugas dan tingginya rasa tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kerjasama ada tiga yaitu menghargai, kerelaan dan kompromi. Di dalam kerjasama dituntut adanya kebersamaan dalam artian bekerja sama sesuai peranan masing- masing dan secara profesional.

5. Kerjasama Antara Guru BK Dan Guru Tahfidz

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penulisan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.[12]

---

[11] Sunbanu, H., Mawardi, M., dan Wardani, *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Menggunakan Model Kooperatif*, (Bandung : Refika Aditama, 2018), hlm. 239

[12] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm., 31.

Menurut Prayitno Guru BK adalah pelaksana utama pelayanan BK disekolah.[13] Sementara itu pengertian bimbingan dan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri.[14]

Guru BK adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal S-1 dalam bidang BK dan memiliki kompetensi dibidang BK. Guru BK dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan BK di sekolah dengan mutu yang tinggi. Untuk itu Guru BK dituntut memiliki kemampuan pelayanan yang didasari kompetensi dalam rangka pelaksanaan ketentuan yang tercantum pada SK kemendikbud.[15]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Guru BK adalah seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan (guru) kepada konseli (siswa) agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri.

---

[13] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMK)*, (Jakarta : Aksara, 2002), hlm. 206

[14] Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UPP-UNY, 1993), hlm. 7.

[15] Prayitno, dkk. *Profesi Dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 81

Guru Tahfidz adalah guru yang mengampu mata pelajaran hafalan Al-Qur'an, setiap siswa akan menyetorkan hafalnya kepada guru tersebut. Biasanya seorang Guru Tahfidz adalah seseorang yang telah hafidz, yaitu ia telah menuntaskan hafalan Al-Qur'an yang dibuktikan dengan sertifikat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz adalah suatu bentuk interaksi sosial atau kerjasama yang dilakukan oleh seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan (guru) kepada konseli (siswa) agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri dengan guru yang mengampu mata pelajaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing dari guru tersebut mempunyai peranan yang berbeda dalam melakukan kerjasama atau kolaborasi untuk mencapai tujuanyang diharapkan.

Bentukkerjasama formal yang bisa dilakukan oleh Guru BK dan Guru Tahfidz yaitu dengan merencanakan program masing-masing sesuai dengan tugasnya secara administrasi. Program yang bisa dibuat oleh Guru BK meliputi program tahunan, program semester, program bulanan dan program mingguan yang meliputi 9 layanan dan 4 bidang garapan BK, program yang dibuat tentunya bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran tahfidzul Qur'an.

Bentuk kerjasama formal yang bisa dilakukan oleh Guru Tahfidz yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar atau guru pengampu tahfidz, menggunakan metode pengajaran yang cocok untuk siswa dan merencanakan program yang mendukung. Selain bentuk kolaborasi formal, bentuk kerjasama informal yang bisa dilakukan oleh kedua guru tersebut yaitu dengan merencanakan program yang mendukung baik yang telah ditentukan oleh pihak sekolah ataupun yangdibuat sendiri oleh Guru BK dan Guru Tahfidz.

Masalah- masalah perkembangan peserta didik yang dihadapi Guru Tahfidz pada saat pembelajaran dirujuk pada konselor untuk penanganannya. Demikian pula, masalah- masalah peserta didik yang ditangani konselor. Terkait dengan proses pembelajaran tahfidz dirujuk kepada Guru Tahfidz untuk menindak lanjutinya.

Masalah kesulitan belajar peserta didik sesungguhnya akan lebih banyak bersumber dari proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini berarti dalam pengembangan dan proses pembelajaran fungsi-fungsi BK perlu mendapat perhatian guru. Sebaliknya, fungsi-fungsi pembelajaran bidang studi perlu mendapat perhatian konselor.

Pihak yang perlu untuk diajak kerjasama yaitu siswa, kesadaran untuk berubah, konselor memberikan bimbingan dan konseling, Guru BK memberikan bimbingan dan konseling, orang tua mendukung

keputusan bersama, guru menjadi tugas bimbingan, guru kelas menjadi wakil petugas bimbingan, kepala sekolah memberikan kemudahan sarana dan prasarana yang diperlukan, psikater petugas kesehatan dinas sosial, menerima tindak lanjut kasus tertentu yang berbeda diluar kewenangan bimbingan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas pokok Guru Tahfidz dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan dan konseling, sebaliknya layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu bimbingan atau bantuan guru. Tugas- tugas pendidik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal, sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru, konselor, dan tenaga kerja. Sementara itu, masing-masing pihak tetap memiliki wilayah pelayanan khusus dalam dukungan realisasi diri dan pencapaian kompetensi peserta didik. Hubungan fungsional kemitraan antara konselor dengan guru antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan rujukan (referal).

B. Meningkatkan Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi di lingkungannya yang

menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.[16] Keterlibatan seseorang terhadap suatu objek yang menjadikan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.[17] Hansen menyatakan bahwa, minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.[18] Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat dipahami bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang sehingga dia tertarik dan senang untuk belajar. Individu aktiv dalam belajar serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan baik itu berkaitan dengan tugas, ujian atau yang lainnya dalam proses belajar.

2. Macam- Macam Minat Belajar

Rosyidah dalam Susanto berpendapat bahwa minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni :

---

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180

[17] Asmaningrum, *Pengaruh Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadist di MTsN Langgam (skripsi)*, hal. 59

[18] Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 57

a. Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.
b. Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.[19] Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa minat terbagi dua yaitu minat yang berasal dari pembawaan lahir dan minat yang bisa muncul dari beberapa faktor yang bisa mendorong timbulnya minat.

[19] Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 60

Menurut Lester D. Crow minat terbagi dua yaitu:

a. Minat berasal dari aspek internal yaitu minat yang ada dalam diri peserta didik, dimana ditandai dengan adanya pola pikir, tumbuh kembang mental dan determinasi dalam belajar. Pola pikir tumbuh dan berkembang jika individu atau peserta didik rutin melatih atau mengasah kemampuan sehingga akan menjadi ahli dan terampil.
b. Minat berasal dari aspek eksternal yaitu minat yang berdasarkan dorongan keluarga, memiliki teman sebaya yang sepemikiran, minat berdasarkan metode yang diberikan dalam pembelajaran.[20]

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa minat terbagi dua yaitu minat yang berasal dari dalam diri sendiri dan minat yang muncul dari pengaruh lingkungan. Minat yang berasal dari dalam diri juga perlu atau berpengaruh dari keluarga karena pada dasarnya pendidikan yang utama itu adalah pendidikan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh

[20] Lester D. Crow , Educational Psychology, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 47

peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Singer mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pembelajaran sebagai berikut:

a. Pembelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata
b. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu
c. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
d. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh siswa tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.[21]

Berdasarkan pendapat ahli di atas faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap belajar diantaranya adalah pembelajaran yang menarik, siswa dapat berperan aktiv, mendapatkan bantuan dari guru serta sikap guru yang disenangi

[21] Singer M, Deutschman, *The Third International Consensus Definitions For Sepsis And Septic Shock*, (JAMA, 1987), hal. 95

siswa. Faktor dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa seperti yang disebutkan sebelumnya, bagaimana sikap guru, tindakan guru di dalam kelas sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Menurut Ahmad Sabri faktor yang mempengaruhi minat siswa ada dua yaitu:

a. Faktor internal yaitu berupa perhatian dalam belajar, keingintahuan, kebutuhan dan motivasi
b. Faktor eksternal yaitu berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung, alat pengajaran, bentuk kehidupan dan teman bergaul.[22]

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya:

a. Faktor internal

   Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik yang meliputi sebagai berikut

[22] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), hlm. 17

1) Aspek fisiologis dimana kondisi jasmani yang mana menandai tingkat kebugaran tubuh peserta didik yang mana dapat mempengaruhi semangat dalam belajar bagi peserta didik.
2) Aspek psikologis ialah aspek dari dalam diri peserta didik meliputi bakat, intelegensi, sikap, minat dan motivasi peserta didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan sosial meliputi keluarga, sekolah, teman satu kelas dan masyarakat di lingkungan sekitar
2) Lingkungan non sosial meliputi sekolah, materi pelajaran, waktu belajar, suasana belajar, keadaan tempat tinggal, serta alat untuk belajar yang memadai.[23]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran, bantuan yang diberikan guru, sikap guru dalam meningkatkan minat siswa, faktor dalam diri siswa dan faktor dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

[23] Alyatul Hapzia dan Linda Yarni, *Dampak Penggunaan Handphone Pada Minat Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Situjuah Limo Nagari*, vol. 3, Februari 2023, hal. 184

4. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli berpendapat mengenai cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang yakni dengan mengembangkan minat yang telah ada. Sebagai contoh siswa memilih peminatan studinya di bidang ilmu sosial maka secara otomatis seharusnya semua mata pelajaran yang tergolong pada rumpun ilmu sosial akan disukai oleh dirinya.

Selain itu, Slameto mengatakan bahwa pengajar dapat berusaha membentuk minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.[24] Dari pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa salah satu cara meningkatkan minat siswa adalah memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan pembelajaran yang diberikan dengan pembelajaran terdahulu.

Menurut Susanto bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Meningkatkan minat anak-anak setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 181

umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.

b. Memelihara minat yang timbul apabila anak- anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.

c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anak- anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak- anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya, minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.[25]

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa hal yang perlu dilakukan dalam peningkatan minat adalah langkah awal yang dilakukan meningkatkan minat, kedua memelihara minat dan terakhir mencegah timbulnya minat yang tidak baik. Dalam hal memelihara dan mencegah ini bisa dilakukan oleh siswa itu sendiri dan didukung oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila usaha- usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai

[25] Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 67-68

intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Intensif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan seuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

5. Indikator Minat Belajar

Slameto mengatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1. Perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.
2. Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa

pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.[26]

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa indikator minat adalah adanya perasaan senang, adanya rasa keterlibatan dan ketertarikan serta adanya dorongan terhadap ketertarikan itu. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar ditandai dengan adanya perasaan senang dan nyaman dalam proses belajar di kelas, ikut terlibat baik dalam proses belajar mengajar ataupun diskusi di kelas serta melengkapi dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian dan minat merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

[26] Slameto, Belajar dan *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180

C. Kerjasama Guru Bk dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pelaksanaan tugas pokok Guru Tahfidz dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan dan konseling, sebaliknya layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu bimbingan atau bantuan guru. Tugas- tugas pendidik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru, konselor dan tenaga kerja. Sementara itu, masing- masing pihak tetap memiliki wilayah pelayanan khusus dalam dukungan realisasi diri dan pencapaian kompetensi peserta didik. Hubungan fungsional kemitraan antara konselor dengan guru antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan rujukan (referal).

Bila dilihat dari teori kerjasama, menurut pengamatan penulis bentuk kerjasama formal yang bisa dilakukan oleh Guru BK dan Guru Tahfidz yaitu dengan merencanakan program masing- masing sesuai dengan tugasnya secara administrasi. Program yang bisa dibuat oleh Guru BK meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan dan program mingguan yang meliputi 9 layanan dan 4 bidang garapan BK, program yang dibuat tentunya bertujuan untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.

Bentuk kerjasama formal yang bisa dilakukan oleh Guru Tahfidz yaitu dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar atau guru pengampu tahfidz, menggunakan metode pengajaran yang cocok untuk siswa dan merencanakan program yang mendukung.

Selain bentuk kerjasama formal, bentuk kerjasama informal yang bisa dilakukan oleh kedua guru tersebut yaitu dengan merencanakan program yang mendukung baik yang telah ditentukan oleh pihak sekolah ataupun yangdibuat sendiri oleh Guru BK dan Guru Tahfidz.

Masalah- masalah perkembangan peserta didik yang dihadapi Guru Tahfidz pada saat pembelajaran dirujuk pada konselor untuk penanganannya. Demikian pula masalah- masalah peserta didik yang ditangani konselor terkait dengan proses pembelajaran tahfidz dirujuk kepada Guru Tahfidz untuk menindak lanjutinya.

Salah satu bentuk kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kesesuaian antara peran Guru BK dengan yang dibutuhkan Guru Tahfidz atau dalam kata lain adalah kerjasama yang dilakukan dalam hal Guru BK meningkatkan minat belajar siswa sehingga dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar Guru Tahfidz dapat menerima setoran ayat siswa setiap minggunya dengan lancar dan lengkap, sehingga siswa tidak ada lagi yang bermasalah pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian mengenai kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal ini diantaranya:

a. Penelitian yang berjudul "Kolaborasi Guru Bk dan Guru Tahfidz dalam Mengembangkan Karakter Siswa", adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang mengembangkan karakter siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas cara meningkatkan minat belajar siswa.
b. Penelitian yang berjudul "Kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Sungai Pua", adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama membahas meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas kerjasama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz.
c. Penelitian yang berjudul "Kolaborasi Guru Bk dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al- Qur'an Di SMP Muhamadiyah Yogyakarta", adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama membahas

kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas meningkatkan konsep diri siswa penghafal AlQuran, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidzul qur'an.

d. Penelitian yang berjudul "Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMKN 1 Bonjol", adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas minat belajar, perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas upaya Guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu kerjasama Guru Bk dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa.

e. Penelitian yang berjudul "Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMAN Olahraga Provinsi Riau", adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama membahas minat belajar, perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas peranan Guru BK sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah membahas kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa sekarang.[1]

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan kata lain semua informasi ataupun data penelitian akan diwujudkan dalam bentuk kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana pelaksanaan dan apa saja kendala kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tahfidzul qur'an di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota yang terletak di Nagari Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan akreditasi sekolah A. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Madrasah yang memiliki banyak prestasi salah satunya adalah menjadi sekolah sehat

[1]Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* , (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 34- 35

Kabupaten Lima Puluh Kota, siswa kejuaraan catur internasional dan berbagai prestasi dibidang akademik lain seperti Tahfidz.

Selain itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini dengan dasar pertimbangan karena di sekolah tersebut peneliti menemukan permasalahan yang perlu dijadikan suatu objek penelitian, peneliti melihat sebagian siswa memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran Tahfidzul Qur'an yang dapat dilihat dari gejala- gejala yang ditampilkan. Untuk itu dilakukan penelitian guna melihat bagaimana pelaksanaan dan apa saja kendala dalam kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi atau data mengenai objek yang sedang diteliti dan akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti.

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *snowball sampling diskriminatif*, teknik *snowball sampling diskriminatif* adalah sebagai teknik penentuan sampel

dimana hanya mengambil satu objek dari beberapa banyak objek yang ditemukan.[2]

Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan informan pendukung, hanya sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh dalam hal kegiatan bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik. Istilah guru BK sama dengan guru pembimbing atau koselor artinya sama- sama menunjukkan pada orang yang menyediakan bantuan.[3] Guru Bk memiliki peranan penting di sekolah terutama dalam hal membantu siswa dalam mengentaskan masalah atau meningkatkan minat siswa. Guru BK yang dijadikan informan penelitian pada penelitian ini adalah Ibu Weni selaku guru BK kelas VIII.

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Akfabeta, 2010), hal. 121

[3] Prayitno, *Penelitian Kegiatan Pengawasan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 8*

2. Guru Tahfidz adalah guru yang mengampu mata pelajaran Tahfidz di sekolah, guru tahfidz yang dijadikan informan penelitian adalah Ibu Meriswati selaku guru tahfidz kelas VIII

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

   Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penulisan melalui pengamatan dan pengindraan.[4] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi tak berstruktur atau observasi non pastisipan yaitu peneliti hanya mengamati proses kerjasama ataupun bimbingan yang dilakukan oleh Guru BK dan Guru Tahfidz tanpa terlibat langsung. Dari pengamatan tersebut peneliti akan mendapatkan gambaran serta data- data tentang pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota.

   Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian yang di tujukan kepada siswa kelas VIII 2 yaitu mengamati pelaksanaan dan kendala yang ditemukan dalam kerjasama yang dilakukan Guru BK dan Guru Tahfidz dalam

[4] Faisal Sanafah, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 154

meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tahfidzul Qur'an di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[5]

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban- jawaban responden dicatat dan direkam.[6]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh suatu data tertentu sesuai dengan respon atau jawaban yang diperoleh.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan bebas akan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Dengan diawali adanya panduan wawancara yang bersifat terbuka namun akan terus digali tentang keperluan penulis sesuai dengan obyek penulisan. Sesuai dengan subyek penulisan yang diteliti, yaitu Guru BK dan Guru Tahfidz MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota, maka peneliti melakukan wawancara kepada

[5] Hadi Sutrisno, *Metode Penelitian*, (Bandung: pustaka Setia, 1998), hlm. 233

[6] Faisal Sanafah, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 154

subyek sesuai dengan kebutuhan penulisan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan dan apasaja kendala yang ditemukan dalam kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan dilakukan wawancara, maka akan menemukan data yang akurat.

3. Studi Dokumentasi

Merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat jabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi dalam penulisan ini yakni pengumpulan data dengan cara menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik yang bersifat gambar atau tulisan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penulisan ini adalah untuk menggali data tentang bentuk kolaborasi Guru BK dan Guru Tahfidz dalam mengatasi siswa yang bermasalah berupa nilai siswa, kehadiran dan beberapa data yang diperlukan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*/ *verification*.[7]

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan

[7]Faisal Sanafah, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 92-99

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisi data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[8]

Adapun analisis data dapat dilakukan dengan cara: setelah data terkumpul lalu ditulis ulang dan dianalisis kembali, seperti: merangkum, memilih, hal- hal yang pokok dan memfokuskan hal- hal yang penting. Kemudian, semua data tersebut dianalisis dan di interprestasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan fokus penelitian, lalu menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

[8]. Faisal Sanafah, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), h. 335-336

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kreadibilitas data atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.[9] Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kreadibilitas atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck.* Dalam penelitian ini ada 2 cara kreadibilitas yang dipakai yaitu

1. Triangulasi

   Trigulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigualasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trigualasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

2. *Memberheck*

   Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,* (Bandung: Akfabeta, 2010), hal. 121

data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. *Membercheck* dilakukan dengan mendatangi kembali informan untuk mengetahui apakah sudah tepat atau belum data yang diberikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi tentang kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK dan Guru Tahfidz menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan beberapa indikator, yang menurut peneliti merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi yaitu mengamati langsung bagaimana kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun deskripsi penelitian yang peneliti paparkan adalah bagaimana pelaksanaan Kerjasama Guru BK dengan Guru Tahfidz sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz

1. Pengumpulan dan Penghimpunan Data

Pengumpulan dan penghimpunan data akademik dan data lainnya ini berkaitan dengan data peserta didik dimana harus tetap menjaga asas kerahasiaannya. Pada penelitian ini yang dilihat adalah bagaimana pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam pengumpulan dan penghimpunan data siswa, apakah sudah ada

terlaksana kerjasama atau tidak. Peneliti melakukan wawancara dalam beberapa aspek terkait antara lain:

a. Guru Tahfidz membantu Guru BK mengumpulkan data tentang siswa

Guru Tahfidz bersama Guru BK mengumpulkan data yang berkaitan dengan siswa, contohnya Guru tahfidz mengumpulkan data siswa yang bermasalah dalam belajarnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu tentang membantu Guru BK mengumpulkan data tentang siswa, ia menyatakan bahwa:

> "Iya, Saya mengidentifikasi siswa dari proses belajar dan dari setoran ayat disetiap pertemuan, melihat kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kemudian menuliskan dalam jurnal harian,dimana dalam pengentaskannya saya serahkan kepada Guru BK"[1]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru tahfidz, sudah ada kerjasama yang terjadi antar Guru Tahfidz dengan Guru BK, dimana Guru Tahfidz membantu Guru BK mengumpulkan data tentang siswa, kemudian Guru Tahfidz menuliskan dalam jurnal harian yang diserahkan kepada Guru BK.

[1] M(Guru Tahfidz), Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

b. Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penilaian pelayanan BK

Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam pengumpulan data yaitu segala sesuatu data yang berkaitan dengan mata pelajaran Tahfidz yang diperlukan dalam penilaian pelayanan BK. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfidz terkait kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu tentang membantu Guru BK dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penilaian pelayanan BK, ia menyatakan bahwa:

> "Ada. Ketika Guru BK meminta keterangan atau informasi mengenai peserta didik yang dalam kuasa saya, pasti saya berikan informasi yang diperlukan tersebut. Disaat Guru Bk meminta informasi siswa tersebut"[2]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz sudah ada kerjasama antara Guru Tahfidz dengan Guru BK dimana Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam pengumpulan data siswa yang dipergunakan untuk pelayanan BK.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz tentang membantu Guru BK dalam mengumpulkan data siswa, saya melihat ada kerjasama yang terjadi dimana Guru Tahfidz memberikan catatan- catatan kecil tentang siswa- siswa yang tidak ada perkembangan hafalan setiap minggunya.[3]

[2] M(Guru Tahfidz), Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota
[3]Observasi, 20 Juni 2023. MtsN 2 Kabupten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sudah ada kerjasama antara guru tahfidz dengan guru BK dalam pengumpulan dan penghimpunan data dimana Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam mengumpulkan data siswa- siswi yang ada kaitannya dengan tahfidz, seperti mengumpulkan data siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan cara memberikan catatan kecil tentang siswa, dilihat dari catatan perkembangan hafalan siswa, absensi dan pengamatan dari proses belajar mengajar siswa di kelas dan Guru BK lah yang akan menindaklanjutinya.

2. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus dari Guru Tahfidz kepada Guru BK atau konselor dan dari Guru BK atau konselor kepada Guru Tahfidz agar peserta didik mendapat penanganan yang tepat, luas dan mendalam sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya. Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana pelaksanaan kerjasama dalam hal alih tangan kasus oleh Guru BK dan Guru Tahfidz. Peneliti melakukan awancara dalam beberapa aspek terkait antara lain:

a. Guru Tahfidz mengalihtangankan siswa- siswa yang memerlukan bantuan kepada Guru BK

Pada penelitian ini dilihat apakah Guru Tahhfidz mengalihtangankan siswa yang memerlukan bantuan kepada Guru BK, karena salah satu bentuk kerjasama Guru BK dan Guru

Tahfidz itu adalah alihtangan kasus. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu tentang mengalihtangankan siswa- siswa yang memerlukan bantuan kepada Guru BK, ia menyatakan bahwa:

> "Pernah, jika saya tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut. Saya memanggil siswa yang bermasalah dibidang tahfidz secara individu, setelah beberapa kali dipanggil tetapi belum ada perubahan, maka dilaporkan ke Guru BK dalam penanganannya. Dilaporkan kepada Guru BK terlebih dahulu kemudian menyuruh siswa menemui Guru BK. Belum ada tindaklanjutnya"[4]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz mengenai alih tangana kasus siswa dari Guru Tahfidz kepada Guru BK sudah ada kerjasama, apabila Guru tahfidz tidak bisa mengentaskan permasalahan siswa tersebut.

b. Guru BK mengalihtangankan siswa yang memerlukan penanganan khusus dibidang mata pelajaran Tahfidz kepada Guru Tahfidz

Alih tangan kasus juga bisa dilakukan oleh Guru BK kepada Guru Tahfidz yaitu siswa yang bermaslaah dalam mata pelajaran tahfidz. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK, terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru Tahfidz yaitu tentang alih tangan kasus bagi siswa yang memerlukan penanganan khusus dibidang mata pelajaran Tahfidz kepada Guru tahfidz, ia menyatakan bahwa: "Belum ada"[5]

[4] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

[5] W(Guru Bimbingan dan Konseling) Wawancara, 23 juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK berkaitan dengan Guru BK mengalihtangankan siswa yang memerlukan penanganan khusus dibidang tahfidz kepada guru tahfidz tidak ada terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sudah ada kerjasama dimana Guru Tahfidz mengalihtangankan siswa yang memerlukan pelayanan BK kepada Guru BK. Yang tidak ada kerjasama adalah Guru BK mengalihtangankan siswa yang ,memerlukan penanganan khusus dibidang Thafidz kepada Guru Tahfidz.

3. Menindaklanjuti Hasil Penilaian Guru Mata Pelajaran

Menindaklanjuti hasil penilaian otentik Guru Mata Pelajaran untuk mendukung minat belajar siswa secara maksimal. Berdasarkan Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (BAB V), yaitu: hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment) atau pelayanan konseling.[6] Wawancara dilakukan dalam beberapa aspek terkait antara lain:

a. Guru Tahfidz membantu Guru BK mengidentifikasi masalah siswa

Salah satu indikator kerjasama adalah memiliki kemauan untuk melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk

[6] Permendiknas No 65 tahun 2013 tentang Standar proses Pendidikan dasar dan Menengah (BAB V), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

mencapai tujuan.[7] Dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti ingin melihat pelaksanaan kerjasama dalam hal Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam mengidentifikasi masalah siswa, baik itu masalah dalam hal tugas atau masalah lainnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu tentang membantu Guru BK mengidentifikasi masalah siswa, ia menyatakan bahwa:

"Saya mengidentifikasi siswa dari proses belajar dan dari setoran ayat disetiap pertemuan"[8]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Guru Tahfidz membantu Guru BK mengidentifikasi masalah siswa, Guru Tahfidz mengidentifikasi siswa setiap pertemuan dan kemudian membuat catatan- catatan kecil yang kemudian diserahkan kepada Guru BK.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ada kerjasama Guru BK dan Guru tahfidz dalam hal mengidentifikasi masalah siswa. Yaitu berupa catatan kecil yang diberikan kepada Guru BK.

b. Guru BK dan Guru Tahfidz sebagai fasilitator

Guru BK dan Guru Tahfidz sebagai fasilitator maksudnya adalah Guru BK dan Guru Tahfidz dijadikan tempat pengentasan

[7] Thrilling, *Teori dan Implementasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hal. 55

[8] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

maslah siswa, maka dari itu diperlukan kerjasama keduanya sesuai dengan indikator kerjasama antara Guru BK dan Guru mata pelajaran, dimana dalam penelitian ini, guru mata pelajaran yang peneliti maksud adalah Guru Tahfidz.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu tentang Guru BK dan Guru Tahfidz sebagai fasilitator, ia menyatakan bahwa:

> "Kurang informasi dan sosialisai mengenai kerjasama apa saja yang bisa dilakukan guru mata pelajaran dengan Guru BK, misalkan seperti alih tangan kasus, saya tidak tau mengenai hal itu"[9]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan Guru BK dan Guru Tahfidz sebagai fasilitator belum terlaksana maksimal, karena Guru Tahfidz tidak mengetahui atau kurang mendapatkan informasi tentang apa saja kerjasama yang bisa dilakukan Guru Tahfidz dengan Guru BK.

c. Guru BK dan Guru Tahfidz merencanakan program remedial bagi siswa yang belum mencukupi prasyarat nilai ketuntasan

Sesuai dengan indikator menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran, salah satunya adalah merencanakan program remedial atau program perbaikan, dimana dalam penelitian ini program remedial atau perbaikan tersebut dilakukan oleh Guru BK

[9] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

dan Guru Tahfidz agar siswa memiliki minat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu tentang Guru BK dan Guru Tahfidz merencanakan program remedial bagi siswa yang belum mencukupi prasyarat nilai ketuntasan, ia menyatakan bahwa:

> "Ada. Memanggil siswa tersebut dan ditanyakan apa masalahnya kemudian saya berusaha untuk membina anak agar ada perubahan kearah yang yang lebih baik dengan menasehatinya. Ada beberapa siswa yang sudah ada perubahan,ada yang sedikit perubahan dan bahkan ada juga yang sama sekali belum terlihat perubahannya"[10]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Tahfidz di atas, tidak ada kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK dalam merencanakan program remedial bagi siswa yang belum mencukupi prasyarat nilai ketuntasan. Dalam wawancara tersebut Guru Tahfidz menjelaskan bahwa yang terlihat itu hanya peran atau tidakan Guru Tahfidz saja.

d. Guru BK bersama Guru Tahfidz memprogramkan pengayaan bagi siswa yang pandai

Menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran tidak hanya berupa remedial tetapi juga bisa dalam bentuk pengayaan (*enrichment*), dalam artian *reword* yang diberikan dengan tujuan supaya siswa lebih meningkatkan minatnya dalam belajarnya atau

[10] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

bisa berupa suatu motivasi supaya lebih baik dalam proses pembelajaran kedepannya. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pelaksanaan kerjasama dalam hal pengayaan terhadap siswa pandai atau siswa yang sudah memiliki hasil belajar di atas ketuntasan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu tentang Guru BK bersama Guru tahfidz memprogramkan pengayaan bagi siswa yang pandai , ia menyatakan bahwa:

> "Berperan aktiv dalam reword yang diberikan sekolah yaitu dalam acara wisuda tahfidz untuk seluruh siswa yang memenuhi prasyarat wisuda yaitu wisudah 1 juz, 2 juz,3 juz dan 5 juz, setiap siswa mendapatkan sertifikat, saya juga memberikan surat keterangan hafalan lancar bagi siswa yang menuntaskan tahfidznya sesuai target yang dicapai berguna untuk pendaftaran wisudah tahfidz tahap berikutnya. Alhamdulillah memotifasi siswa, kartena setelah acara wisuda sangat banyak siswa yang ingin diwisuda tahap berikutnya"[11]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru Tahfidz yaitu tentang menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran, ia menyatakan bahwa: "Tidak ada"[12]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran belum terlaksana

[11] M(Guru Tahfidz), Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

[12] W(Guru Bimbingan dan Konseling) Wawancara, 23 juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

adanya kerjasama antara Guru Bk dengan Guru Tahfidz, yang terlihat hanya peran Guru Tahfidz.[13]

` Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran belum ada kerjasama yang terjadi. Karena kerjasama dalam hal perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment)* atau pelayanan konseling tidak ada.

4. Kegiatan Bersama yang Dihadiri Guru BK dan Guru Mata Pelajaran

Kegiatan bersama yang dilakukan atau dihadiri bersama oleh Guru BK atau konselor, Guru Kelas dan guru Mata Pelajaran, misalnya dalam bimbingan kelas besar, konferensi kasus, monitoring dan pembinaan peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam kegiatan bersama yang dihadiri. Disini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfidz terkait kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu tentang kegiatan bersama yang dihadiri Guru BK dan Guru Mata Pelajaran, ia menyatakan bahwa: “Tidak ada”[14]

[13] Observasi 20 Juni 2023. MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota
[14] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kegiatan bersama yang dihadiri Guru BK dan Guru Mata Pelajaran karena mereka memang belum melaksanakan konferensi kasus untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

1. Menimbulkan Perasaan Senang Siswa dalam Belajar

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu, maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.[15] Pada penelitian ini dilihat bagaimana cara Guru BK dan Guru tahfidz menimbulkan perasaan senang siswa dalam belajar sehingga minat belajarnya meningkat, berikut wawancara dilakukan dalam beberapa aspek terkait antara lain:

a. Guru BK memberikan layanan BK kepada siswa dalam meningkatkan minat belajarnya

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang

[15] Slameto, Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180)

mengamati siswa yang membutuhkan pelayanan BK berdasarkan kehadiran setiap saat pelajaran, ia menyatakan bahwa:

"Ada, Layanan bimbingan klasikal bidang pribadi dan belajar. Saya memberikan layanan konseling individu" [16]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK, Guru BK ada memberikan layanan BK kepada siswa dalam meningkatkan minat belajarnya yaitu berupa bimbingan klasikal bidang pribadi, dan belajar.

b. Guru tahfidz mengamati siswa yang membutuhkan pelayanan berdasarkan kehadiran setiap saat pelajaran

Kehadiran merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang mengamati siswa yang membutuhkan pelayanan berdasarkan kehadiran setiap saat pelajaran, ia menyatakan bahwa:

"Selalu, tetapi tidak ada siswa yang bermasalah absennya"[17]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz sudah ada pengamatan yang dilakukan terhadap siswa yang membutuhkan pelayanan berdasarkan kehadiran setiap saat pelajaran tetapi Guru Tahfidz menjelaskan bahwa tidak ada siswa yang bermasalah dilihat dari kehadiran atau absennya.

[16] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota
[17] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan menimbulkan perasaan senang siswa dalam belajar sudah terlaksana, Guru BK dan Guru Tahfidz memiliki perencanaan bentuk dan teknik masing-masing yang saling mendukung atau adanya keterkaitan.[18]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kegiatan menimbulkan perasaan senang siswa dalam belajar di identifikasi dengan melihat keterkaitan teknik dan berbagai macam bentuk cara yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa khusus bidang tahfidz, dimana diperoleh kesimpulan bahwasanya Guru BK dan Guru Tahfidz memiliki bentuk dan teknik masing-masing khusus pada mata pelajaran Tahfidz sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Melibatkan Siswa dalam Proses Belajar

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut, contohnya aktiv dalam diskusi, aktif bertanya dan aktiv menjawab pertanyaan dari guru.[19] Pada penelitian ini dilihat bagaimana cara Guru BK dan Guru tahfidz melibatkan siswa

[18] Observasi, 20 juni 2023. MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

[19] Slameto, Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180)

dalam belajar sehingga minat belajarnya meningkat, berikut wawancara dilakukan dalam beberapa aspek terkait antara lain:

a. Guru Tahfidz selalu mengingatkan siswa tentang target setoran ayat yang harus dicapai

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang selalu mengingatkan siswa mengenai target setoran ayat yang harus dicapai, ia menyatakan bahwa:

"Iya. Sebelum pelaksanaan ujian, nomor ujiannya ditangguhkan"[20]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait mengingatkan siswa tentang target setoran ayat yang harus dicapai sudah ada dilaksanankan, dimana Guru tahfidz slalu mengingatkan siswa bahwa syarat mengikuti ujian atau menerima nomor ujian adalah terpenuhinya setoran ayat siswa.

b. Guru Tahfidz mengamati cara siswa menyetorkan hafalan ayat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang mengamati cara siswa menyetorkan hafalan ayat, ia menyatakan bahwa:

"Ada. Bagi siswa yang menyetorkan hafalan sesuai target dan waktu yang ditentukan nilainya beda dengan siswa yang menyetor hafalan terlambat atau tidak sesuai dengan target dan waktu yang

[20] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

ditentukan, dari segi bacaan, yang dinilai adalah ketepatan bacaan, irama dijadikan nilai bonus"[21]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK bahwa ada kriteria guru tahfidz dalam Mengamati siswa menyetorkan ayat, dimana yang menjadi penilaian adalah ketepatan bacaan dan ketepatan waktu penyetoran, irama bacaan hanya dijadikan nilai bonus.

c. Guru Tahfidz memberikan target hafalan setiap minggunya yang harus dituntaskan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang memberikan target hafalan setiap minggunya yang harus dituntaskan, ia menyatakan bahwa:

"Iya, Saya menetapkan tagihan setoran setiap pertemuan berdasarkan target yang harus dicapai dalam satu tahun pembelajaran, misalkan kelas VIII target hafalan dalam satu semester 40 ayat, jadi ditetapkan satu kali pertemuan 2 atau 4 ayat, tergantuang panjang pendeknya ayat"[22]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru tahfidz bahwa Guru tahfidz ada menetapkan target setoran ayat dimana setiap minggunya hatrus dituntaskan, target ditetapkan berdasarkan panjang pendek ayat.

[21] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota
[22] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kegiatan melibatkan siswa dalam proses belajar hanya dilakukan oleh Guru Tahfidz, tidak ada kerjasama yang dilakukan.

3. Meningkatkan Ketertarikan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar

Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, contoh antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.[23] Pada penelitian ini dilihat bagaimana cara Guru BK dan Guru tahfidz meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar sehingga minat belajar siswa meningkat, berikut wawancara dilakukan dalam beberapa aspek terkait antara lain:

a. Guru Tahfidz mengamati siswa berdasarkan rasa ketertarikannya dalam menghafal Al- Qur'an untuk ditingkatkan minat belajarnya

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang mengamati siswa berdasarkan rasa ketertarikannya dalam

[23]Slameto, Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180)

menghafal Al- Qur'an untuk ditingkatkan minat belajarnya, ia menyatakan bahwa:

" Ada, Bagaimana solusi dalam pemecahan masalah siswa terutama dalam menghafal al-qur'an misalkan bagaimana trik untuk menghafal Al-qur'an, Pertemuan rutin satu kali dalam sebulan. Meminta data siswa yang bermasalah dibidang tahfidz, sehingga sebelum ujian berlangsung sudah diinformasikan atau isiswa sudah bisa dikontrol hafalannya, dan sebelum ujian berlangsung tidak ada lagi siswa yang terlambat ujian karena nomor ditangguhkan akibat setoran tahfidz tidak tuntas. Memanggil siswa dan memberikan layanan konseling individu. Perkembangan meningkat"[24]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru tahfidz bahwa Guru tahfidz ada mengamati siswaberdasrkan rasa ketertarikannya dalam menghafal al- Qur'an bersama Guru Bk salah satunya adalah pemecahan masalah siswa berkaitan dengan trik untuk menghafal Al- Qur'an.

b. Guru Tahfidz menjelaskan cara menghafal Al-Qur'an dengan metode dan media yang menarik bagi siswa

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang menjelaskan cara menghafal Al-Qur'an dengan metode dan media yang menarik bagi siswa, ia menyatakan bahwa:

"Membaca ayat al- Qur'an secara berulang dikelas dan dihafalkan. Lebih dari 80 persen siswa menuntaskan hafalannya sesuai target setiap pertemuan. Memanggil siswa secara pribadi dan menasehatinya"[25]

[24] W(Guru Bimbingan dan Konseling) Wawancara, 23 juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

[25] M(Guru Tahfidz) Wawancara, 19 Juni 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan Meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar sudah ada kerjasama yang dilakukan dimana guru Tahfidz memperhatikan siswa dan membuat catatan kecil kemudian melaporkan kepada guru BK untuk penangannan selanjutnya.[26]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama Guru Bk dengan Guru Tahfidz untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kegiatan Meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar, sudah terjalin kerjasama antara Guru Tahfidz dengan Guru BK.

[26] Observasi. 20 Juli 2023, MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa sudah terlaksananya yang pertama pengumpulan dan penghimpunan data berupa Guru Tahfidz membantu Guru BK mengumpulkan data tentang siswa, kemudian Guru Tahfidz menuliskan dalam jurnal harian yang diserahkan kepada Guru BK, Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam pengumpulan data siswa yang dipergunakan untuk pelayanan BK. Kedua Alih tangan kasus apabila Guru tahfidz tidak bisa mengentaskan permasalahan siswa tersebut. Tiga menimbulkan perasaan senang siswa dalam belajar dan terakhir meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar. Yang belum terlaksana adalah menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran dan kegiatan bersama yang dihadiri guru BK dan Guru mata pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan dan memberikan dukungan penuh terhadap kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh

2. Disarankan kepada Guru BK agar lebih meningkatkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseing serta kerjasama dengan Guru Tahfidz untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh.
3. Disarankan kepada guru Tahfidz agar memberikan media pengajaran yang menarik bagi siswa-siswi supaya mereka dapat memperhatikan dengan serius sehingga mereka mau belajar dan memiliki minat yasng tinggi terhadap tahfidzul Qur'an sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
4. Disarankan kepada orang tua siswa-siswi agar terjalin komunikasi antara orang tua dengan para guru disekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswi.
5. Disarankan kepada siswa-siswi agar bisa mengubah cara belajarnya kearah yang lebih baik supaya memiliki minat yang tinggi dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan terutama pada mata pelajaran tahfidz.
6. Disarankan untuk peneliti lainnya, yang ingin meneliti kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa agar lebih menambah penelitiannya dengan indikator yang berbeda dan lebih rinci sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komplek berkenaan dengan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adisasmita dan Raharjo. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Ahmadi Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rebnika Cipta

Amelia, Darul Ilmi, Iswantir, dkk, *Motivasi Santri dalam Menghafal AlQur'an di Pondok Tahfidz Mesjid Syekh Haji Jabang Tabiang Melalui Metode Tasalsuli*, vol. 1, September 2022

Anwar Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia

Asmaningrum, *Pengaruh Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadist di MTsN Langgam (skripsi)*

B. Hurlock Elizabeth. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Cahyana, Wilda, Afrinaldi, dkk, *Profil Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 4 Madina Pada Mata Pelajaran Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2021-2022*, vol. 2, Januari 2023

D. Crow Lester. 2013. *Educational psychology*. Jakarta: Prenadamedia Group

Alyatul Hapzia dan Linda Yarni, *Dampak Penggunaan Handphone Pada Minat Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Situjuah Limo Nagari*, vol. 3, Februari 2023,

Kemendikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Bumi Aksara

Kementrian Agama RI. 2012. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an

Landsberg. 2012. *Penerjemahan Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Mawardi, Sunbanu dan Wardani. 2018. *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Menggunakan Model Kooperatif*. Bandung : Refika Aditama

Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Narwoko J. Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media

Noor Juliansyah. 2013. *Metode Penelitian.* Jakarta: Kencana

Prayitno. 2001. *Penelitian Kegiatan Pengawasan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 2002. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMK)*. Jakarta : Aksara

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno, dkk. 2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sabri Ahmad. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press

Safriadiansyah dan Eldawati. 2008. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara

Shaleh Choirul. 2004. *Pengertian dan Tujuan Kolaborasi*. Yogyakarta: Universitas Terbuka

Sisdiknas. 2003. *Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Grafika Offest

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Syari Mella, *Kerja Sama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP N 1 Sungai Pua (Skripsi)*

Thrilling. 2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama

Thrilling dan Fadel.2011. *Pendekatan Sainstifik dan Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sisdiknas. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar